

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FAWATIḤ AL-SUWAR**Ahmad Yunus**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dpk STAI Az-Ziyadah

Email: yunus@uinjkt.ac.id

Abstract : *Fawatih al-suwar* is the preamble or beginning of the surahs in the Qur'an because of its position that initiates the passage of texts in a Letter of the Qur'an. Of the 114 letters in the Qur'an, there are 29 letters beginning with *al-ahruf al-muqaththa'ah*. *Al-ahruf al-muqaththa'ah* consists of a portion of the Hijaiyah letters. As is known the letters, the Hijaiyah letters in arabic consist of 28 letters, or in other opinions 29 letters if the letters ال are part of the letters. Of the 28 letters, 14 of them are part of *al-ahruf al-muqaththa'ah*. Namely: ق، ط، س، ر، ح، ا، ي، ل، ن، م، ك، ج، ع، ه، ك. *Al-ahruf al-muqaththa'ah* is a separoh of the Hijaiyah letter, a part of the letter *hams* is *al-ahruf al-muqaththa'ah*. In *Fawatih al-suwar*, it is depicted that the technique of opening up good lessons, so as to arouse the interest and motivation of students in learning. In addition to the technique of opening lessons, the educational value contained in *fawatih al-suwar* is the giving of praise/*reward* and punishment/*punishment*. This can be seen in the opening of the Qur'an letter using praise and verdict. Another educational value contained in *fawatih al-suwar* is the method of giving questions.

Keyword : fawatih al-suwar, the value of education

Abstrak : *Fawatih al-suwar* adalah pembukaan atau permulaan surah-surah dalam Al-Qur'an karena posisinya yang mengawali perjalanan teks-teks pada suatu surat Al- Qur'an. Dari 114 surat dalam al-Qur'an, terdapat 29 surat yang diawali dengan *al-ahruf al-muqaththa'ah*. *Al-ahruf al-muqaththa'ah* tersebut terdiri dari separoh dari huruf Hijaiyah. Sebagaimana diketahui huruf- huruf Hijaiyah dalam khazanah bahasa arab terdiri dari 28 huruf, atau menurut pendapat lain 29 huruf apabila huruf ال menjadi bagian dari huruf-huruf tersebut. Dari 28 huruf tersebut 14 huruf di antaranya menjadi bagian dari *al-ahruf al-muqaththa'ah*. Yaitu: م، ن، ل، ي، ا، ح، ر، س، ط، ق، *Al-ahruf al-muqaththa'ah* merupakan separoh dari huruf Hijaiyah, separoh dari huruf *hams* adalah *al-ahruf al-muqaththa'ah*. Dalam *Fawatih al-suwar* tergambar tehnik membuka pelajaran yang baik, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain tehnik membuka pelajaran, nilai pendidikan yang terdapat dalam *fawatih al-suwar* adalah pemberian pujian/*reward* dan hukuman/*punishment*. Hal ini terlihat pada pembukaan surat Al-Qur'an dengan menggunakan pujian dan vonis. Nilai pendidikan lain yang terdapat dalam *fawatih al-suwar* adalah metode pemberian pertanyaan.

Kata Kunci : *fawatih al-suwar*, nilai pendidikan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki banyak keunikan, baik dari segi makna maupun kebahasaan, *fawatih al-suwar* merupakan salah satu keistimewaan misterius yang terdapat di dalamnya. Al-Qur'an sebagaimana diketahui terdiri dari 114 surat, yang diawali dengan beberapa macam pembuka surah (*fawatih al-suwar*) dan berbagai macam penutup surah (*khawatim al-suwar*). *Fawatih* adalah bentuk jamak dari kata *fatihah* yang berarti pembuka atau permulaan atau awalan. Sedang *al-suwar* adalah bentuk jamak dari *al-surah*, sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai awalan dan akhiran. Jadi *fawatih al-suwar* berarti beberapa pembuka dari surah-surah Al-Qur'an.

Hingga saat ini, tidak banyak pemaparan mengenai *fawatih al-suwar*. Kebanyakan ulama hanya meyakini bahwa *fawatih al-suwar* memang merupakan salah satu realitas dari keistimewaan al-Qur'an. Artinya, hampir tidak ada satu kajian yang benar-benar berhasil mengungkap latar belakang maupun keterangan valid yang secara historis dapat membuktikan hubungan-hubungan *Fawatih al-Suwar* (Rusydie Anwar, 2015: 128).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Alawiyah, 2019:50).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu menghimpun buku-buku atau tulisan yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini. Sedangkan deskripsi analisis adalah mengutamakan semua fakta dan informasi tentang *mafatih al-suwar* dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya sebagai literatur yang selanjutnya diseleksi dan dibandingkan serta diklasifikasikan (Rasyim & Sya'diyah, 2012:55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Fawatih Al-Suwar*

Istilah *fawatih al-suwar* terdiri dari dua kata, yaitu *fawatih* dan *al-suwar*. *Fawatih* merupakan jamak dari *faatihah* yang berarti pembuka. Sedangkan *al-suwar* adalah jamak dari *surah*, yang berarti surat dan *al-suwar* bermakna surah-surah. Dengan demikian istilah *fawatih al-suwar* secara harfiah berarti pembuka surah-surah (Kadar M. Yusuf, 2009: 55). Manna' Khalil Al-Qatthan dalam kitabnya, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* mengidentikan *fawatih al-suwar* dengan huruf-huruf potong (*Al-Ahruf Al-Muqotho'ah*). Yakni huruf potong yang posisinya berada pada permulaan surat Al-Qur'an. Lanjut Manna' berdasar makna harfiah ini, maka secara istilah *fawatih al-suwar* berarti "suatu ilmu yang mengkaji tentang huruf-huruf, kata atau kalimat permulaan surah-surah Al-Qur'an" (Manna' Khalil al-Qatthan, t.d: 202).

Berdasar pendapat di atas dapat dipahami bahwa *fawatih al-suwar* adalah pembukaan atau permulaan surah-surah dalam Al-Qur'an karena posisinya yang mengawali perjalanan teks-teks pada suatu surat Al-Qur'an.

Macam-macam *Fawatih Al-Suwar*

Al-Qur'an terdiri dari 114 surat. Masing-masing surat memiliki karakteristik tersendiri dari segi ukuran, jumlah ayat serta topik-topik yang

dibicarakan. Dari segi panjang dan banyaknya jumlah ayat, maka ia terbagi kepada empat bagian, yaitu *al-tiwal*, *al-miun*, *al-matsani* dan *al-mufasshal*. Masing-masing surat dimulai dengan berbagai bentuk kata pembuka (Manna' Khalil al-Qatthan, t.d: 201).

Beberapa ulama telah melakukan penelitian tentang pembukaan surat Al-Qur'an, diantaranya yang dilakukan oleh Ibnu Abi Al Asyba' dalam kitabnya, *Al-Khawathir Al-Sawanih fi Asrar Al-Fawatih*, yang membagi *Fawatih al-Suwar* menjadi lima macam, yaitu (Muhammad Chirzin, 1998: 62):

1. Berisi pujian kepada Allah Swt yang dinisbahkan kepada sifat-sifat kesempurnaan Tuhan.
2. Dengan menggunakan huruf-huruf Hijaiah, sebagaimana terdapat dalam 29 surat.
3. Menggunakan kata seru sebagaimana terdapat dalam sepuluh surat; lima seruan ditujukan kepada Rasulullah SAW, dan lima lainnya kepada umat.
4. Berupa kalimat berita (*jumlah khabariyah*) yang terdapat dalam 23 surat.
5. Berupa sumpah, terdapat dalam 15 surat.

Menurut al-Suyuthi, Allah mengawali masing-masing surat al-Qur'an dengan sepuluh macam pembuka, yaitu (Jalaluddin Abd al-Rahman al-Suyuthi, t.d: 206):

1. Pujian kepada Allah. Pujian ini terbagi kepada dua hal. Yaitu menetapkan sifat-sifat yang terpuji bagi Allah dan meniadakan sifat-sifat negatif bagi Allah. Kalimat *tahmid* mengawali lima buah surat, kalimat *tabaruk* mengawali dua buah surat, dan kalimat *tasbih* mengawali tujuh buah surat (Departemen Agama, 2010: 279).
2. Dengan menggunakan huruf-huruf Hijaiyah sebagai pembuka. Kedudukan huruf-huruf Hijaiyah tersebut bagi Muqatil bin Hayyan merupakan bagian dari ayat-ayat mutasyabihat dalam al-Qur'an. Dengan cara ini Allah membuka 19 buah surat dalam al-Qur'an.
3. Menggunakan seruan. Seruan yang dipergunakan Allah tersebut dibagi kepada dua bagian, yaitu seruan kepada rasul, Muhammadsaw, pada lima surat: yaitu *al-Ahzab*, *al-Thalaq*, *al-Tahrim*, *al-Muzammil* dan *al-Mudatssir*. Kedua seruan kepada ummat secara umum, terdapat pada lima surat yang lain yaitu: *al-Maidah*, *al-Nisa'*, *al-Hajj*, *al-Hujurat* dan *al-Mumtahanah*.
4. Menggunakan kalimat berita, yang terdapat pada 23 surat.
5. Menggunakan kalimat sumpah. Kalimat sumpah ini dipakai untuk membuka 15 surat. Di antaranya dengan menggunakan kata malaikat, gugusan bintang dan lain sebagainya.
6. Menggunakan kalimat syarat pada tujuh surat, yaitu surat *al-Waqi'ah*, *al-Munafiqun*, *al-Takwir*, *al-Infithor*, *al-Insyiqaq*, *al-Zilzalah* dan *al-Nashr*.
7. Menggunakan kalimat perintah pada enam surat, yaitu: *al-Jin*, *al-'Alaq*, *al-Kafirun*, *al-Ikhlash*, *al-Naas* dan *al-Falaq*.
8. Menggunakan kalimat yang berbentuk pertanyaan. Penggunaan dalam bentuk ini dilakukan pada enam surat yaitu: *al-Ghasyiyah*, *al-Naba'*, *al-Insan*, *al-Insyirah*, *al-Fiil*, dan *al-Ma'un*.
9. Menggunakan kalimat do'a pada dua surat, yaitu: *al-Muthaffifin*, *al-Humazah* dan *al-Lahab*.
10. Menggunakan kalimat *ta'lil*, yaitu menjelaskan sebab, terdapat pada satu surat yaitu surat *al-Quraisy*.

Huruf-huruf Muqaththa'ah dalam Fawatih Al-Suwar

Pengertian Huruf-huruf Muqaththa'ah

Para ulama berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan *al-ahruf al-muqaththa'ah*. Sebagian berpendapat bahwa ia adalah bagian dari pembuka-pembuka beberapa surat dalam al-Qur'an sekaligus berfungsi sebagai nama dari surat-surat yang diawalinya. Kelompok ini menyatakan hal demikian berdasarkan hadis rasulullah yang menyebutkan: *Ya siin* adalah inti dari al-Qur'an. Atau berdasarkan hadis yang lain: Barang siapa yang membaca *Ha Mim Sajadah* maka ia akan terpelihara sampai masuknya waktusubuh. Berdasarkan hadis-hadis nabi di atas, maka menurut kelompok ini *al-ahruf al-muqaththa'ah* memiliki dua kedudukan dan fungsi di dalam al-Qur'an, yaitu sebagai pembuka beberapa surat dari al-Qur'an dan sebagai nama dari surat-surat yang diawalinya.

Sebagian lagi berpendapat bahwa *al-ahruf al-muqaththa'ah* adalah huruf-huruf Hijaiyah yang diposisikan pada awal sebuah surat sebagai pembukanya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang-orang yang membaca al-Qur'an bahwa apa yang akan mereka baca sesudah itu adalah Firman-Firman Allah SWT yang terdiri dari rangkaian huruf-huruf Hijaiyah. Huruf-huruf yang mereka kenal selama ini, dan mereka tidak akan mampu untuk menantangnya dan mendatangkan karya-karya semisal al-Qur'an (Saihu 2022:400). Sebagian lagi berpendapat bahwa ia adalah huruf yang diletakkan sebagai tanda berakhirnya sebuah surat yang lain dan mulainya sebuah surat yang baru yang datang berikutnya.

Sebagian lagi berpendapat bahwa *al-ahruf al-muqaththa'ah* adalah bukti dan keterangan yang nyata akan kenabian nabi Muhammad dari sisi bahwa ia mengucapkan beberapa huruf Hijaiyah, padahal beliau adalah orang yang *ummi*, yaitu orang yang tidak bisa membaca dan menulis dan tidak pernah belajar hal itu sebelumnya. Biasanya orang baru akan mengenal huruf setelah belajar dan mengenal huruf tersebut sebelumnya. Dengan demikian tidak ada jalan bagi seorang yang berpredikat *ummi* untuk memahami huruf tersebut dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca. Maka kemampuan Muhammad menghasilkan hal yang demikian adalah bukti bahwa al-Qur'an bukanlah hasil karya Muhammad, akan tetapi adalah Firman Allah SWT yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui (Muhammad Abd al-Adzim al-Zarqani, t.d: 165).

Dari 114 surat dalam al-Qur'an, terdapat 29 surat yang diawali dengan *al-ahruf al-muqaththa'ah*. Surat-surat yang memiliki pembuka dengan *al-ahruf al-muqaththa'ah* adalah sebagai berikut (Nawawi Ali, 1996: 100):

No.	Nama Surah	Huruf-huruf Pembuka
1.	Al-Baqarah	الم
2.	Ali Imran	الم
3.	Al-A'raf	المص
4.	Hud	الر
5.	Yunus	الر
6.	Yusuf	الر
7.	Al-Ra'd	الم
8.	Ibrahim	الر
9.	Al-Hijr	الر
10.	Maryam	كهيعص
11.	Thaha	طه
12.	Al-Syu'ara	طسم

13.	Al-Naml	طس
14.	Al-Qashash	طسم
15.	Al-‘Ankabut	الم
16.	Al-Rum	الم
17.	Luqman	الم
18.	Al-Sajadah	الم
19.	Yasin	يس
20.	Shad	ش
21.	Al-Mu‘min	م
22.	Fushshilat	م
23.	Al-Dukhan	م
24.	Al-Syura’	حم عسق
25.	Al-Zukhruf	م
26.	Al-Jatsiyah	م
27.	Al-Ahqaf	م
28.	Qaf	ق
29.	Al-Qalam	ن

Pengelompokan Huruf-huruf *Muqaththa’ah* dalam *Fawatih Al-Suwar*

Pembukaan dengan huruf-huruf ini terdapat dalam 29 surat dengan memakai 14 huruf tanpa diulang, yakni ع, ق, ك, ل, م, ن, ه, ي, ا, ر, ح, ا, ي, ه, ن, م, ل, ك, ق, ع. Penggunaan surat-surat tersebut dalam pembukaan surat-surat Al-Quran disusun dalam 13 rangkaian, yang terdiri dari kelompok berikut:¹⁰

- 1) Kelompok sederhana, terdiri dari satu huruf, terdapat dalam 3 surat, yakni:
 - a. Surat *al-qalam* yang dimulai dengan huruf ن.
 - b. Surat *Shadyang* dimulai dengan huruf ص.
 - c. Surat *Qof* yang dimulai dengan huruf ق.
- 2) Kelompok yang terdiri dari dua huruf, terdapat dalam 10 surat, yakni:
 - a. حم yakni dalam surat al-mu‘min, fushshilat, asyasyura, azukhruf, ad-dukhan, al-jatsiyah, dan alahqaf.
 - b. طه yakni terdapat dalam surat toha.
 - c. طس yakni terdapat dalam surat an-naml.
 - d. يس yakni terdapat dalam surah yaasin.
- 3) Kelompok yang terdiri dari tiga huruf, terdapat dalam 3 rangkaian dan 13 surat, yakni:
 - a. الم terdapat pada surat al-baqarah, ali-imran, alankabut, ar-ruum, luqman, dan sajadah.
 - b. الر terdapat pada surat yunus, huud, ibrahim, yusuf dan al-hijr.
 - c. طسم terdapat pada surah al-qashash dan asy-syu’ara.
- 4) Kelompok yang terdiri dari 4 huruf, terdapat dalam 2 rangkaian dan 2 surat, yakni المر (QS. Ar-ra’du) dan المص (QS. Al-A’raf).
- 5) Kelompok yang terdiri dari 5 huruf terdapat dalam 1 surat, yakni كهيعص terdapat dalam surah maryam.

Bila diklasifikasikan secara jelas, maka didapatkan pengelompokkan sebagai berikut:

No.	Huruf-huruf <i>Muqaththa’ah</i>	Nama Surah
1.	الم	Al-Baqarah Ali Imran Al-‘Ankabut Al-Rum

		Luqman
		Al-Sajadah
2.	المص	Al-A'raf
3.	الر	Hud
		Yunus
		Ibrahim
		Yusuf
		Al-Hijr
4.	المر	Al-Ra'd
5.	كهيعص	Maryam
6.	طه	Thoha
7.	طسم	Asy-Syu'ara
		Al-Qashash
8.	طس	Al-Naml
9.	يس	Yasin
10.	ص	Shad
		Al-Mu'min
11.	حم	Fushshilat
		Al-Jatsiyah
		Al-Zukhruf
		Al-Ahqaf
12.	حم عسق	Al-Syura
13.	ق	Qaf
14.	ن	Al-Qalam

Dengan demikian terdapat 14 potongan kalimat yang diungkapkan oleh Allah SWT pada awal-awal surat tersebut. Untuk kalimat الم Allah mengulang sebanyak 8 kali. Untuk kalimat الر Allah mengadakan pengulangan sebanyak 5 kali. Sedangkan untuk kalimat حم maka Allah mengadakan pengulangan sebanyak 7 kali, termasuk pada surat al-Syura, di mana Allah menggandengkan kalimat حم dengan potongan huruf yang lain yaitu عسق . Namun ada beberapa kalimat yang hanya diletakkan pada satu buah surat tanpa melakukan pengulangan, di antaranya pada kalimat طه, ن, ق, طس dan lain sebagainya, seperti yang tertera pada tabel di atas. Selain itu, terkadang huruf-huruf yang terpotong ini adakalanya terhitung satu ayat, seperti dalam surat al-Baqarah, surat al-A'raf dan beberapa surat lainnya, akan tetapi terkadang ia juga tidak terhitung satu ayat, akan tetapi menjadi bagian dari ayat yang lain, seperti yang terdapat pada surat al-Qalam dan sebagainya.

Al-ahruf al-muqaththa'ah tersebut terdiri dari separoh dari huruf Hijaiyah. Sebagaimana diketahui huruf-huruf Hijaiyah dalam khazanah bahasa arab terdiri dari 28 huruf, atau menurut pendapat lain 29 huruf apabilahuruf ال menjadi bagian dari huruf-huruf tersebut. Dari 28 huruf tersebut 14 huruf di antaranya menjadi bagian dari *al-ahruf al-muqaththa'ah*. Yaitu: ح, ا, ي, ح, ل, م, ن, ل, ا, ي, ح, ر, س, ط, ق, ك, ه, ع, ل, م, ن, ل, ا, ي, ح. Menurut Al-Zarqani, keberadaan *al-ahruf al-muqaththa'ah* merupakan mu'jizat tersendiri bagi al-Qur'an bila ditinjau dari sudut jumlah huruf dalam khazanah bahasa Arab. *Al-ahruf al-muqaththa'ah* terdiri dari separoh huruf hijaiyah. Bila dijabarkan kedudukan huruf tersebut maka akan didapatkan bukti yang berikut ini (Muhammad Abd al-Adzim al-Zarqani, t.d: 165):

1. Dalam bahasa Arab terdapat 10 huruf yang memiliki sifat *hams*. Sifat *hams*

adalah satu sifat masih berjalannya nafas ketika huruf diucapkan. Hal itu disebabkan huruf tidak terlalu kuat melekat pada *makhraj* atau tempat keluarnya huruf. Huruf *hams* tersebut adalah: ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، تـف. Sedangkan huruf dari *al-ahruf al-muqaththa'ah* yang termasuk dalam huruf yang memiliki sifat *hams* berjumlah 5 buah huruf atau separoh dari huruf *hams*. Huruf tersebut adalah: ح، ه، ص، س، ك.

2. Dalam bahasa Arab terdapat huruf yang memiliki sifat *jahr*. Yaitu sifat yang terdapat pada beberapa huruf, di mana tertahannya nafas ketika huruf diucapkan. Huruf *jahr*, bila tidak termasuk huruf *alif*, berjumlah 18 huruf. Maka bagian dari *al-ahruf al-muqaththa'ah* yang termasuk bagian dari huruf *jahr* berjumlah 9 huruf, yaitu: ر، م، ء، ع، ق، ط، ل، ن، ي، yakni separoh dari huruf *jahr*.
3. Dalam bahasa Arab juga terdapat huruf yang memiliki sifat *syiddah*. Yaitu suatu sifat di mana suara tertahan ketika huruf diucapkan karena kuatnya melekat pada *makhraj*. Yang termasuk sifat ini adalah delapan buah huruf yaitu: ت، ك، ب، ط، د، ج، ء، ع. Sedangkan bagian dari *al-ahruf al-muqaththa'ah* yang termasuk dalam sifat ini berjumlah empat huruf, yaitu: ط، ق، ء، ك, yaitu separoh dari huruf- huruf *syiddah*.
4. Dalam bahasa Arab juga terdapat huruf-huruf yang memiliki sifat *Rikhwah* atau *rakhawah*. Yaitu sifat di mana suara masih berjalan ketika huruf diucapkan karena lemahnya melekat pada *makhraj*. Huruf yang memiliki sifat ini berjumlah 20 buah. Separoh dari huruf tersebut adalah huruf yang menjadi bagian dari *al-ahruf al-muqaththa'ah* yang tergabung dalam kalimat: على نصره خمس.
5. Dalam bahasa Arab juga terdapat huruf yang memiliki sifat *al-Ithbaq*. Yaitu sifat di mana pada waktu huruf diucapkan tepi lidah atau bagian tengahnya menempel kuat pada langit-langit. Yang termasuk huruf ini adalah huruf ط، ظ، ض، ص. Sedangkan huruf *Ithbaq* yang menjadi bagian dari huruf *al-ahruf al-muqaththa'ah* adalah huruf ط، ص atau separoh dari huruf *ithbaq*.
6. Sisa dari huruf *Ithbaq* termasuk kepada huruf yang memiliki sifat *Infitah*, yaitu huruf yang diucapkan menyebabkan tepi lidah atau bagian tengahnya tidak ikut terangkat atau menempel pada langit- langit sehingga ada angin yang keluar ketika huruf diucapkan. Jumlah huruf *Infitah* adalah 24 huruf. Sedangkan bagian dari *al-ahruf al-muqaththa'ah* yang termasuk kelompok ini adalah 12 buah huruf, atauseparoh dari huruf *Infitah*.

Dengan demikian kata kunci dari bagian mu'jizat menurut pendapat al-Zarqani tersebut adalah "separoh". *Al-ahruf al-muqaththa'ah* merupakan separoh dari huruf Hijaiyah, separoh dari huruf *hams* adalah *al-ahruf al-muqaththa'ah*. Separoh dari huruf *jahr* adalah *al-ahruf al-muqaththa'ah*, separoh dari huruf *syiddah* adalah *al-ahruf al-muqaththa'ah*, separoh dari huruf *rikhwah* adalah *al-ahruf al-muqaththa'ah*, separoh dari huruf *ithbaq* adalah *al-ahruf al-muqaththa'ah*, dan separoh dari huruf *Infitah* adalah *al-ahruf al-muqaththa'ah*.

Pendapat Para Ulama tentang Huruf-huruf Muqaththa'ah

Dalam kitab Tafsir al-Mizan karya Thaba'tabai disebutkan bahwa ada 11 perbedaan pendapat ulama' kontemporer dan klasik dalam menafsiri huruf *al-Muqaththa'ah*.¹²

1. Huruf *al-Muqaththa'ah* termasuk ayat *mutasyabihat* yang hanyadiketahui oleh Allah semata.
2. Huruf *al-Muqaththa'ah* termasuk nama-nama al-Qur'an.
3. Huruf *al-Muqaththa'ah* menunjukkan nama nama Allah SWT.

4. Huruf *al-Muqaththa'ah* menunjukkan nama Allah yang terpotong, jika manusia menyusunnya maka akan menjadi rangkaian nama Allah yang Agung, seperti: ن الرحمن = الر + حم + ن.
5. Huruf *al-Muqaththa'ah* termasuk huruf sumpah Allah dengan huruf- huruf karena sesungguhnya al-Qur'an adalah kalam Allah yang mulia, pokok bahasa umat-umat dan tidak ada yang menandinginya.
6. Huruf *al-Muqaththa'ah* termasuk isyarah usia, masa, musibah, sebuah kaum.
7. Menunjukkan tentang isyarah ketetapan sebuah *ummah* yang menunjukkan hitungan jumlah.
8. Huruf ini mengandung maksud untuk tidak memerlukan menyebut huruf-huruf yang lain, atau bisa dikatakan efisiensi atau menghemat kata, misal ketika menyebut *alif-ba'*, maka yang dimaksud adalah keseluruhan huruf.
9. Huruf *al-Muqaththa'ah* dimaksudkan untuk menarik perhatian kaum musyrik dan kafir karena selama itu mereka tidak menghiraukan dan tidak mendengarkan al-Qur'an, maka Allah menurunkan huruf-huruf ini agar mereka berfikir dan mendengarkan.
10. Huruf *al-Muqaththa'ah* dimaksudkan untuk melemahkan anggapan kaum musyrik dan kafir bahwa huruf-huruf ini diulang-ulang untuk memperjelas dalam *hujjah*.

Menurut M. Quraish Shihab para ulama' dan para pakar berbeda-beda dalam memahami makna huruf-huruf yang berbeda pada awal sejumlah surah Al-Qur'an sebagai contoh:

Pertama, huruf-huruf yang dipilih sebagai pembuka surah sebanyak 14 huruf, yang ditemukan dalam 29 surah, dengan demikian seperdua dari huruf-huruf Hija'iyah. Keempat belas huruf tersebut dirangkai sementara ulama, dengan kalimat *nash kariim, qath'i lahu siir* (teks mulia yang bersifat pasti dan memiliki rahasia).

Kedua, huruf-huruf yang terpilih itu mewakili *makharij al-Huruf*, yakni tempat-tempat keluarnya huruf. Seperti *Alif* tempat keluarnya adalah kerongkongan, *Lam* tempat keluarnya adalah lidah dengan meletakkannya di langit-langit mulut, sementara *Mim*, keluar dari bibir atas dan bibir bawah, maka dari itu *Alif, Lam, Mim* merupakan awal, tengah dan akhir.

Ketiga, dengan membaca *Alif Lam Mim*, dibuktikan bahwa Al-Qur'an tidak dapat dibaca tanpa bantuan pengajar. Karena pada surah *Al-Fiil* huruf *Alif Lam Mim* dibaca *Alam* (M. Quraish Shihab, 2006: 87).

Menurut M. Nur Ichwan, para ulama' berbeda pendapat dalam memahami penafsiran *Fawatih al-Suwar* karena perbedaan pandangan tentang hakikat huruf-huruf itu, dari usaha-usaha yang telah dilakukan itu, setidaknya telah berkembang penafsiran mereka di sekitar tiga sudut pandang yang berbeda (M. Nur Ichwan, 2008: 174-176), yaitu:

1. Penafsiran yang memandang huruf-huruf tersebut termasuk ke dalam kategori ayat-ayat *Mutasyabihat* yang maknanya hanya diketahui oleh Allah. Kelompok ini, banyak dianut oleh para ulama *salaf*, ketika menghadapi huruf-huruf yang demikian, mereka lebih bersikap hati. Kelompok ini dianggap sebagai kelompok yang tidak memiliki solusi yang jelas dan bahkan tidak mengajukan solusi apapun mengenai makna *Fawatih al-Suwar* ini. Hal ini disebabkan karena mereka berpendapat bahwa huruf-huruf yang mengawali surat Al-Qur'an itu sudah dikehendaki Allah sejak zaman Azali, dan berfungsi sebagai argumen untuk mematahkan kesanggupan manusia dalam membuat yang semisal dengan Al-Qur'an. Menurutnya bahwa *Fawatih al-Suwar* itu merupakan kelompok

ayat-ayat *Mutasyabih* yang tidak dapat diketahui Ta'wilnya kecuali hanya Allah semata. Diantara para ulama yang berpendapat demikian adalah Ali bin Abi Thalib yang mengatakan: “*Sesungguhnya setiap Kitab suci mempunyai keistimewaan (Shafwah), dan keistimewaan kitab suci ini adalah huruf-huruf tahajji (Hijaiyyah)*”. Juga ucapan Abu Bakar al-Shiddiq sebagai berikut : “*Setiap kitab suci mempunyai rahasia, dan rahasia kitab Al-Qur'an adalah huruf-huruf yang mengawali surat-surat (awail al-suwar)*”. Demikian juga para ahli hadis yang mengetengahkan sebuah riwayat yang datang dari Ibn Mas'ud bahwa Khulafa al-Rasyidun berkata : “*Sesungguhnya huruf-huruf ini (Fawatih al-Suwar) merupakan ilmu yang tertutup dan mengandung rahasia yang diketahui oleh Allah semata*”.

2. Penafsiran yang memandang bahwa huruf-huruf itu sebagai singkatan-singkatan untuk kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Pandangan tentang huruf-huruf misterius sebagai singkatan kata atau kalimat tertentu, seperti terlihat di atas, sebagian besarnya bersumber dari Ibn Abbas, salah seorang sepupu Nabi, yang dianggap kaum Muslimin sebagai otoritas terbesar dalam tafsir Al-Qur'an. Sekalipun demikian, pemaknaan huruf-huruf misterius tersebut telah bergerak ke dalam wilayah kemungkinan yang tidak terbatas. Seseorang bisa saja mengartikan huruf-huruf itu selaras dengan gagasan yang dikehendaknya, baik dengan pijakan artifisial ataupun tanpa pijakan yang masuk akal. Satu-satunya pemaknaan yang agak logik adalah pemaknaan huruf *nun* di awal surat 68 sebagai *alhut*, “ikan”. Kata *nun* yang dialihkan ke dalam bahasa Arab dari bahasa Semit-Utara memang bermakna “ikan”, dan dalam ayat 48 surat yang sama, Nabi Yunus yang dirujuk sebagai *shahib al-hut* juga bernama *Dzunun*.
3. Penafsiran yang memandang huruf-huruf itu bukan merupakan singkatan, tetapi huruf-huruf yang mempunyai kemungkinan untuk ditafsirkan maknanya. Sementara kelompok yang disebutkan terakhir, terdapat suatu kesepakatan bahwa “huruf-huruf misterius” atau *Fawatih al-suwar* atau huruf-huruf *al-Muqaththa'ah* yang terdapat dalam Al-Qur'an di samping hanya diketahui oleh Allah juga dapat diketahui oleh manusia.

Sedangkan bagi kelompok theolog (*ahl al-kalam*) menta'wilkan huruf-huruf yang demikian itu untuk melegitimasi doktrin-doktrin mereka. Hal ini terlihat antara lain dalam kelompok Syi'ah yang berpendapat bahwa apabila pengulangan dalam kelompok huruf itu dibuang, akan membentuk sebuah pertanyaan yang berbunyi *Shiratun 'Aliyin 'Ala Haqqin*, yaitu jalan yang ditempuh Ali adalah kebenaran (Abd. Aziz 2022:2) Penta'wilan yang demikian tidaklah mengherankan, sebab Ali merupakan figur yang memiliki posisi yang kuat dalam keimanan mereka. Penta'wilan tersebut kemudian dibantah oleh kelompok Sunni yang juga lebih dipengaruhi oleh teologi mereka, yaitu dengan merubah pernyataan tersebut menjadi *Shahha Thariquka ma'a al-Sunnati* yang berarti telah benar jalanmu dengan mengikuti sunah. Termsunnah yang terdapat pada pernyataan tersebut merujuk kepada aliran teologi *Ahlussunnah wal Jama'ah* (M. Nur Ichwan, 2008: 176).

Berbeda dengan beberapa penta'wilan yang disebutkan sebelumnya, Ibn Abbas justru menta'wilkan huruf-huruf tersebut dengan caramengaitkannya dengan nama dan sifat Allah. Setiap huruf dapat menunjuk pada lebih dari sebuah nama atau sifat-Nya. Contoh penta'wilan Ibn Abbas terhadap huruf-huruf *muqaththa'ah* ini secara komprehensif antara lain dapat dilihat dalam *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* karya Zarkasyi dan *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* karya al-Suyuthi. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal ini, di sini akan dikemukakan

contoh penta'wilan Ibn Abbas dimaksud, yaitu ketika beliau menta'wilkan huruf *alif lam mim* dengan *Ana Allah A'lam* (Aku Tuhan Yang Maha Mengetahui); huruf *alif lam shad* dengan *Ana Allah Afdhal* (Aku Tuhan yang Lebih Baik); dan huruf *alif lam ra'* dengan *Ana Allah Ara* (Aku Tuhan Yang Maha Mengetahui), dan lain sebagainya. Demikian juga ketika menafsirkan huruf *Kaf-Ha-Ya-Ain-Shad* ia mengatakan *Kaf* berarti *Karim* (Maha Pemurah), *Ha* berarti *Hadin* (Maha Pemberi Petunjuk), *Ya'* berarti *Hakim* (Maha Bijaksana), *Ain* berarti 'Alim (Maha Mengetahui), dan *Shad* berarti *Shadiq* (Maha Benar). Sementara itu, dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa ketika menta'wilkan huruf *Kaf-Ha-ya-Ain-Shad* Ibn Abbas mengatakan: *KafinHadin Aminin Azizin Shadiqin* (M. Nur Ichwan, 2008: 181).

Hikmah, Tujuan dan Kegunaan Fawatih Al-Suwar

Sebagian Ulama' Tafsir memberikan isyarat bahwa hikmah-hikmah ayat-ayat *mutasyabihat* dalam hal ini adalah *Fawatih al-Suwar* yang adadalam Al-Qur'an diantaranya adalah (Al-Sayyid Muhammad ibn Alawi al-Maliki al-Hasani, 2008: 59):¹⁷

1. Sebagai mu'jizat Al-Qur'an itu sendiri, akal manusia dengan i'tikadnya tentang kebenaran ayat-ayat *mutasyabih* sebagaimana diujinya badan untuk melaksanakan ibadah, sebagaimana orang bijak menyusun buku, dia berusaha sebaik mungkin, kadang-kadang supaya mendapat tanggapan dari muridnya terhadap gurunya.
2. Sarana ketundukan akal manusia kepada Tuhannya , dengan kepasrahan dan pengakuan keterbatasan akal manusia.

Menyangkut peranan *Fawatih al-Suwar*, para ahli telah memaparkan ijthid, bahwa *Fawatih al-Suwar* memiliki peranan besar untuk menyampaikan pesan, diantaranya (Salim Bahresy & Said Bahresy, 1987: 35):¹⁸

1. Menurut Ibnu Abi Asba' *Fawatih al-Suwar* bertujuan untuk memperindah dan menyempurnakan bentuk-bentuk penyampaian. Selain itu dipandang untuk merangkum semua materi yang akan disampaikan lewat kata-kata awal. Dalam hal ini surat Al-Fatihah dan Al-Alaq bisa digunakan sebagai contoh dari suatu pembuka yangmerangkum keseluruhan pesan ayat-ayat dan tugas manusia.
2. Huruf *al-Muqaththa'ah* berfungsi sebagai *qosam*, dan berfungsi menentang musuh-musuh Islam. Karena Al-Qur'an tersusun dengan huruf-huruf, tapi tidak seorangpun yang mampu menyusun satu kalimatpun apalagi satu surat yang dapat menyamai susunan Al- Qur'an.
3. *Fawatih al-Suwar* merupakan kemukjizatan Al-Qur'an. Kelebihan Al- Qur'an yang mana walaupun tersusun dari huruf-huruf namun mahluk tak akan bisa membuat sejenisnya.
4. *Fawatih al-Suwar* menjadi peringatan bagi manusia untuk mendengarwahyu yang disampaikan kepada manusia terutama kaum musyrik di Mekkah dan Ahli Kitab di Madinah. Hal ini ditujukan untuk menunjukkan pentingnya pembicaraan dan berupaya agar pendengar dapat menguasai apa yang dikehendaki oleh ayat. Diantara cara tersebut dengan menarik perhatian pendengar dengan huruf *al- Muqatha'ah*.
5. Adanya *Fawatih al-Suwar* menunjukkan salah satu metode dakwah. Penyampaian dakwah dikalangan maju taraf pengetahuannya, tentu harus dimulai dengan memperkenalkan hal-hal yang baru, dengandemikian mereka akan menaruh minat terhadap apa yang akan disampaikan.

Adapun kegunaan *Fawatih al-Suwar* adalah (Iskandar AG Soemabrata, 2006: 160):¹⁹

1. Sebagai peringatan-peringatan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah SWT mengetahui bagian-bagian waktu dimana Nabi sebagai seorang manusia kadang-kadang sibuk, maka dari Jibril menyampaikan firman Allah seperti *Alif Lam Mim, Ha Mim* dan lainnya, dengan suara Jibril supaya Nabi menerima dan memperhatikannya. Menarik perhatian bagi orang-orang musyrik, di saat orang-orang musyrik menganjurkan supaya tidak mendengarkan Al-Qur'an di waktu Nabi membacanya, Allah berkehendak untuk menarik perhatian mereka dan mendatangkan kepada mereka sesuatu yang tidak mereka ketahui agar mereka diam dan mendengarkannya. Dan apabila mereka mendengar huruf *muqaththa'ah* ini mereka merasa heran dan menyuruh teman-temannya untuk mendengarkan bacaan Nabi.
2. Memperindah dan menyempurnakan bentuk-bentuk penyampaian, sebagai sarana pujian dan dipandang untuk merangkum semua materi yang akan disampaikan lewat kata-kata awal. Dalam hal ini surat al-Fatihah dapat dijadikan contoh dari suatu pembuka yang merangkum keseluruhan pesan ayat dan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an.
3. Memberikan kesadaran pada manusia bahwa manusia penuh dengan kekurangan dan keterbatasan terhadap ilmu dan pengetahuan, sehingga merangsang otak manusia untuk berpikir mencari ilmu pengetahuan.

Nilai Pendidikan dalam *Fawatih Al-Suwar*

Berdasar pembahasan *fawatih al-suwar* di atas, secara tersirat terdapat nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kita dapat menemukan formula terkait metode pembelajaran sehingga dapat menunjang akan tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai (Amin Efendi, 2014: 313-315).

Dalam *Fawatih al-suwar* tergambar teknik membuka pelajaran yang baik, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini terlihat pada suatu pendapat yang mengatakan bahwa huruf *muqoto'ah* pada permulaan surat Al-Qur'an bertujuan membangkitkan minat orang-orang Arab untuk memperhatikan apa kelanjutan dari huruf-huruf tersebut. Berdasar hal ini maka seorang guru ketika hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama para peserta didik, khususnya ketika membuka pelajaran harus dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Membuka pelajaran merupakan bagian dari kegiatan guru untuk menciptakan prakondisi (kesiapan mental) siswa secara maksimal agar siswa dapat memusatkan diri sepenuhnya pada apa yang akan dipelajari serta disampaikan oleh guru, dan apersepsi merupakan bagian dari cara tersebut. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, proses pembelajaran akan lebih kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan jika dimulai dengan apersepsi. Melalui apersepsi ini terjadi asosiasi antara pengalaman belajar masa lalu dengan pengalaman belajar baru yang akan ditempuh oleh para siswa.

Selain teknik membuka pelajaran, nilai pendidikan yang terdapat dalam *fawatih al-suwar* adalah pemberian pujian/*reward* dan hukuman/*punishment*. Hal ini terlihat pada pembukaan surat Al-Qur'an dengan menggunakan pujian dan vonis. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pujian dan hukuman ini diberikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan perhatian dan pujian kepada siswa untuk menyenangkan

hatinya. Namun pujian yang diberikan harus sesuai dengan hasil kerja yang telah dilakukan siswa, pujian yang diberikan pun tidak boleh terlalu berlebihan (sewajarnya saja). Selain pujian, guru juga dapat memberikan hukuman/ganjaran bagi siswa yang melanggar aturan dalam kegiatan pembelajaran. Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman yang bersifat negatif, namun lebih kepada hukuman yang bersifat mendidik dan akan berdampak positif bagi siswa.

Nilai pendidikan lain yang terdapat dalam fawatih al-suwar adalah metode pemberian pertanyaan. Hal ini terlihat pada Allah swt. membuka salah satu surat Al-Qur'an dengan kalimat pertanyaan. Pertanyaan yang Allah berikan ini bukan berarti Allah tidak mengetahui terhadap apa yang Ia pertanyakan, namun sebagai metode atau jembatan dalam rangka menjelaskan lebih jauh apa yang hendak dipaparkan-Nya. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat mengajukan pertanyaan kepada para peserta didiknya terkait materi pelajaran. Pertanyaan ini diberikan sebagai bentuk evaluasi sejauh mana para peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya, sehingga dapat memberikan *feed back* (umpan balik) demi perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Selain itu pertanyaan yang diberikan guru juga akan memberikan stimulus yang mendorong anak untuk terus berpikir dan selalu belajar.

KESIMPULAN

Dalam Al-Qur'an terdapat awalan pembukaan surah dalam bentuk yang berbeda-beda yang dikenal dengan istilah *fawatih al-Suwar*. Ada sepuluh macam bentuk pembukaan, yaitu pembukaan dengan pujian kepada Allah (*al-istiftah bi al itsana*), pembukaan dengan huruf-huruf yang terputus (*Al-Ahruf Al-Muqaththa'ah*), pembukaan dengan panggilan (*al-istiftah bin nida*), pembukaan dengan jumlah khabariyah (*al istiftah bi al-jumlah al khabariyah*), pembukaan dengan sumpah (*al-istiftah bil qasam*), pembukaan dengan syarat (*al-istifat bissyarat*), pembukaan dengan perintah (*al istiftah bil amr*), pembukaan dengan pertanyaan (*al istiftah bil istifham*), pembukaan dengan do'a (*al-Istiftah bid du'a*), dan pembukaan dengan alasan (*al istiftah bit ta'lil*). Sepuluh macam bentuk pembukaan dalam surat al-Qur'an di atas merupakan salah satu ciri kebesaran Allah swt. dan bukti kemukjizatan al-Qur'an. Selain itu, dalam *fawatih as-Suwar* kita dapat menemukan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun tidak banyak kajian yang berhasil mengupas tuntas bab *fawathih al-suwar*, tetapi penting berkaitan agar tetap mempelajari beberapa kajian yang berkaitan dengan perkara tersebut. Bagaimanapun, *fawatih al-suwar* merupakan bagian dari konteks penafsiran al-Qur'an yang penuh keagungan, keindahan, dan juga misterius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Anwar, *Ulumul Quran; sebuah pengantar*, (Jakarta: Amzah, 2005).
- Abd. Aziz, Made Saihu. 2022. "MEMAHAMI BAHASA AL-QURAN Historicity and Sources of Language Understanding the Language of the Quran Interpretation . ن أرقلا ةغل مهف في يو غللا یرسفت لا رداصمو یخرتا : صخللما عون أ و . ن أرقلا ةغل مهف في عجارکم امهادخت سا نکیم تیلا رداصلماو ن أرقلا ةغل مه" *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 22(1):1–23.

- Amin Efendi, *Nilai Pendidikan Dalam Fawatih As-Suwar*, dalam Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Iskandar AG Soemabarta, *Pesan-Pesan Numerik Al-Qur'an II*, (Jakarta: Republika, 2006).
- Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Daral-Kutub al-Ilmiyyah, t.th).
- Kadar M. Yusuf, *Study Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- M. Nur Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: RaSAIL, 2008).
- M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- Manna' Khalil Al-Qatthan, *Mahabits fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Mu'assasah-Risalah, ttMuhammad Abdul 'Azim al-Zarqani, *Manahilul Irfan*, (Beirut: Daru Ihyai al- Turats al-Arabi, t.th).
- Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998).
- Muhammad Husain at-Thaba'thaba'I, *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*, (Matba'ah Ismai'liyah, t.t, t.th).
- Nawawi Ali, *Pedoman Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Daya, 1996).
- Saihu, Made. 2022. "EKSISTENSI MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):400–414
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah singkat Tafsir Ibnu Kasir*, (Surabaya: P.T Bina Ilmu, Surabaya, 1987).
- Al-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Al-Qawa'id al- Asasiyah fi 'Ulum Al-Qur'an*, terj. Idhoh Anas, (Pekalongan: Al-Asri, 2008).
- Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits; Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: IrCi5oD, 2015).